

Manajemen Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai

Dian Fitriyani¹

¹Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No. 217, Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371

Email : dianfitri@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai. Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, peyajian data dan menarik kesimpulan. penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Pelita Binjai dengan subjek peneliti dan objek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan guru. Hasil penelitian adalah manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi di smk tunas pelita binjai) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: perencanaan strategis di SMK Tunas Pelita Binjai dilakukan melalui perencanaan pada standart proses dan standart sarana prasarana yaitu merencanakan proses pembelajaran, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kompetensi siswa dan perencanaan dalam pengadaan barang dan juga perbaikan peningkatan pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidik. Pelaksanaan strategi sekolah yang dilakukan melalui standart porses dan sarana prasarana yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan MGMP dan wordkshop juga melakakukan pengadaan alat dan bahan pembelajranan dan juga perbaikan. Evaluasi strategis SMK Tunas Pelita dilakukan melalui rapat dinas, rapat dengan kepala sekolah dan komite, rapat khusus kepala sekolah dan wakil untuk melihat perubahan dari program yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : *Manajemen, Strategi, Mutu Sekolah*

ABSTRACT

The study aims to determine the school's strategic management in improving the quality of education (study at SMK Tunas Pelita Binjai). The research method used is a qualitative descriptive research type with interview data collection techniques, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out at SMK Tunas Pelita Binjai with the subject of the researcher and the object of the research being the principal, vice principal, treasurer, and teacher. The results of the study are school strategic management in improving the quality of education (study at SMK Tunas Pelita Binjai) including planning, implementation and evaluation. The results of this study conclude that: Strategic planning at SMK Tunas Pelita Binjai is carried out through planning on process standards and infrastructure standards, namely planning the learning process, developing the competence of teaching staff, developing student competence and planning in the procurement of goods and also improving learning, and improving the quality of educators. The implementation of school strategies carried out through standard processes and infrastructure is by implementing learning processes such as making learning devices, implementing MGMP and workshops, also procuring learning tools and materials and also improvements. The strategic evaluation of SMK Tunas Pelita is carried out through: service meetings, meetings with the principal and committee, special meetings of the principal and vice principal to see changes in the programs that have been implemented.

Keywords: *Management, Strategy, School Quality*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan yang rendah pada satuan jenjang pendidikan. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri, 2024). Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan tersumbatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Akhtar (2011) Optimalisasi proses dan aspek manajemen sumber daya manusia dosen memiliki posisi yang vital dalam membentuk image mutu lulusan maupun mutu lembaga secara umum.

Mutu pendidikan adalah bentuk Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan siswa., apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal. Dalam rencana strategi pendidikan nasional salah satu permasalahan utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan melakukan assessment (penilaian). Menurut Clements dan Cord dalam (Crisp, 2016) penilaian merupakan komponen penting dalam belajar dan lingkungan pembelajaran serta memiliki peran dalam mengetahui hasil pembelajaran. Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi instrument penjamin mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dalam sistem pendidikan baik secara kelas maupun sekolah.

Mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai mengalami pasang surut, itu disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (a) faktor sarana dan prasarana, (b) faktor SDM dalam proses pembelajaran (c) faktor dari siswa itu sendiri. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai harus diikuti dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan mendukungnya sarana prasarana serta peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidikan di SMK Tunas Pelita dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas. Implementasi pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Usman (2017) salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk

mencapai tujuan. Oleh karena itu, seorang pimpinan selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan organisasi.

Disamping kualitas pendidikan yang harus dikembangkan, strategi yang diterapkan di sekolah tersebut juga harus mampu dikembangkan dengan baik. Manajemen strategik sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Penerapan manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurut Riyanto (2019) strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Urgensi manajemen strategik dalam konteks saat ini yaitu pada pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat mutu pendidikan dan produktivitasnya. Penerapan manajemenstrategi merupakan aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategik. Artinya, apa yang kita rumuskan pada setrategi dan kebijakan kita terapkan dalam berbagai program kerja, anggaran, dan prosedur-prosedur. Manajemen Strategik sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategik ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah. Sebagaimana hasil Shobri (2020) menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Aliyah Hasan Jufri adalah dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional dan prestasi sekolah. Ujian serta peningkatan sarana prasarana. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru pendidikan yang memiliki kualifikasi S1 dan beberapa S2 sesuai mata pelajaran yang diampu, sekolah memiliki program pendidikan dan pembagian tugas yang jelas, infrastruktur, iklim dan lingkungan yang kondusif serta dukungan yang besar. Akan tetapi yang menjadi faktor penghambatnyandalam meningkatkan mutu pendidikan di SKM Tunas Pelita Binjai adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah, sumber daya pegawai yang belum maksimal, tingkat kedisiplinan guru yang rendah dan ketersediaan dana yang masih kurang.

Selain itu sarana prasaran yang kurang mendukung serta menurunnya kompetensi dan motivasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru guru yang dapat terlihat dari menurunnya guru guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan SMK Tunas Pelita Binjai dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengintensifkan kegiatan bimbingan dan konseling, kepada tenaga pendidika agar memiliki minovasi inovasi dalam proses pembelajaran dan juga membuat pelatihan

pelatihan agar tenaga pendidik handal dalam membuat perangkat pembelajaran yang termasuk kedalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merealisasikan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga penerapan metode metode pembelajaran juga sangat penting dimiliki oleh guru guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima informasi pembelajaran. Selain itu proses dari pengadaan sarana prasarana yang termasuk kedalam standart sarana prasaran agar aktif untuk diadakan evaluasi dan pembenahan dalam pengadaan sarana prasarana agar siswa dan tenaga pendidik menjadi lebih sinergis dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan seluaruh kegiatan pembelajaran tersebut benar benar didukung sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMK Tunas Pelita Binjai.

Berdasarkan observasi di SMK Tunas Pelita Binjai merupakan sekolah pilihan karena berada di tengah rumah penduduk dengan akses transportasi yang tidak sulit untuk menemukannya. SMK Tunas Pelita Binjai dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Salah satunya dengan menerapkan Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan sistem pendidikan di sekolah SMK Tunas Pelita binjai dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah (Danim, 2006).

Dengan menggunakan manajemen strategik, permasalahan yang terjadi di sekolah seperti kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi siswa, sumber daya manusia kurang maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran kurang efektif dan efisien, fasilitas yang tidak memadai dan permasalahan lain yang sering terjadi di lingkungan sekolah dapat di minimalisir bahkan dapat diatasi. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah (Irani et al., 2014). Peran kepala sekolah juga menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah (Lestari, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa SMK Tunas Pelita Binjai merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta yang diselenggarakan secara terpadu. Sumber daya yang dimiliki sekolah tentunya akan mempengaruhi terhadap formulasi strategi yang akan ditetapkan. Terlebih sekolah memiliki target yang harus dicapai melalui implementasi manajemen strategik di sekolah. Namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa persoalan yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Di SMK Tunas Pelita Ini terdiri\ dari 36 tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya akan tetapi dari jumlah guru tersebut tidak semuanya aktif dan produktif

dalam melaksanakan pengembangan proses pembelajaran seperti dalam membuat RPP dan Silabus hanya sekitar 40 persen atau kurang lebih 15 guru yang mengumpulkan RPP. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih banyak guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang berinovasi hal ini dapat dilihat dari hasil data supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga kurang memberi motivasi kepada siswa saat kegiatan pembelajaran. Selain itu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti event atau perlombaan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta sehingga kurangnya mendapatkan prestasi.

Kemudian jika dilihat dari standart sarana prasarannya masih ditemukan kekuarangan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sehingga terhambatnya kegiatan pembelajaran baik pembelajaran formal maupun non formal yang mendukung program sekolah dan banyaknya terjadi penumpukan barang yang tidak terpakai seperti penumpukan kursi yang rusak, alat alat bengkel yang rusak dan juga alat olah raga serta inventaris kelas yang rusak sehingga ini juga menjadi kurang kondusifnya lingkungan sekolah dari jadi dengan kata lain Beberapa persoalan yang masih dihadapi di sekolah SMK Tunas Pelita Binjai yaitu meliputi, kurangnya guru guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, guru mengajar masih menggunakan metode yang lama sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, kemudian kurangnya siswa siswa yang mengikuti perlombaan karena masih sedikitnya siswa yang berkompeten. Kedua masih kurangnya alat dukung sarana yang mendukung pembelajaran seperti alat bengkel, olah raga dan juga inventaris kelas yang sudah rusak. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen strategik melalui standart proses dan standart sarana prasarana yang dilakukan oleh SMK Tunas Pelita Binjai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, SMK Tunas Pelita Binjai mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan. SMK Tunas Pelita Binjai melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, dimana SMK Tunas Pelita Binjai selalu mengadakan evaluasi seperti halnya studi lapangan atau analisis lingkungan untuk mengetahui tentang kelemahan dan kelebihannya sebagai acuan atau landasan dalam pengembangan lembaga SMK Tunas Pelita Binjai khususnya mutu pendidikan selanjutnya. Perencanaan strategik yang dilakukan oleh SMK Tunas Pelita untuk mengembangkan mutu pendidikan melalui tahap tahap pada manajemen sekolah yang difokuskan melalui standart proses dan standart sarana prasarana. Kemajuan dan perkembangan yang dialami SMK tunas pelita binjai tidak lepas dari aplikasi manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang didukung oleh bidang fisik dan non fisik. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala SMK Tunas Pelita Binjai.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategik sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan secara mendalam bagaimana manajemen strategik sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dianalisis dengan menggunakan SWOT, karena SWOT memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan terutama di SMK Tunas Pelita Binjai. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah di SMK Tunas pelita Binjai. Data

penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara terbuka kepada para responden penelitian. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data dinilai jenuh. Adapun teknik analisis data penelitian melalui tahapan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden penelitian, temuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standar proses dan Standar sarana Prasarana di SMK Tunas Pelita Binjai

Perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan kelemahan apa saja yang terkait dari standart proses dan standart sarana prasarana di SMK Tunas Pelita Binjai yang telah dianalisis menggunakan analisis SWOT diharapkan dapat mengawalai proses perbaikan dari kelemahan kelemahan tersebut. Proses perencanaan ini diawalai pada prosesnya amsing masing untuk memberikan planning dan gambaran apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan strtategi yang digunakan untuk meningklaytkan mutu pendidikan memalui standarta proses dan standart sarana prasarana. Pada proses perencanaan ini dilakukan perencanaan pada standart proses dan standart sarana prasarana yang sudah dianalisis dengan menggunakan metode SWOT karan dari hasil analisis SWOT ditemukan kelemahan yang mencakup dari standarta proses dan satandart sarana prasarana.

Standart proses yaitu merencanakan kegiatan pengembangan kompetensi guru daam melakukan proses pembelajaran dan juga merencanakan kegiatan bimbingan perkembangan kurikulum untuk menambah wawasan dan pemahaman sehngga tingkat pembuatana perangkat pembelajran meningkat, selain itu program perencanaan dilakukan juga pada standart sarana prasarana yang dalam hal ini adalah bagaimnaa menerapkan program penegadaan barang dan perbaikan sarana dan prasarana. Mengingat pentingnya peningkatan mutu pendidikan, maka kepala sekolah harus menyusun program peningkatan mutusesuai dengan standar proses yang terdiri dari proses pembelajaran yang terkait pada pembutan RPP dan Silabus ,pengembangan kompetensi guru dan pembinaan kompetensi siswa yang berprestasi yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang sementara ini banyak orang berpendapat bahwa pendidikan sekolah tidak bermutu. Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis Besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran (Astuti dkk, 2018). Menurut Kurniawan (2014) menyebutkan bahwa silabus digunakan untuk menyebut sesuatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standard kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu diajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan semua komponen sekolah dan stakeholders. Sebagaimana temuan penelitian bahwa di SMK Tunas Pelita, telah melakukan perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan stakeholders melalui 3 langkah yaitu (1) perencanaan proses pembelajran, (2) Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Sebagaimana hasil penelitian Rambe, dkk (2020), Adapun hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs Darul Ilmi Pangkalan Berandan adalah bagaimana perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Setiap pemimpin jika ingin membuat suatu program maka ia harus membuat *planning* (perencanaan). Penyusunan strateg sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien

dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah- langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru. Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dahulu guru setelah itu siswanya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir keberhasilan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Pangkalan Berandan mempunyai jumlah siswa yang banyak untuk masuk di sekolah ini.

Dukung oleh penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah di di SMK 8 Muhammadiyah Medan telah membuat perencanaan manajemen strategis pengembangan SDM di SMK 8 Muhammadiyah Medan dengan menerapkan kedisiplinan, motivasi, kontrol, serta pemberian penghargaan. Proses manajemen strategis kepala sekolah untuk pengembangan SDM di SMK 8 Muhammadiyah Medan dengan disiplin dalam melaksanakan, memberikan dukungan dan motivasi dalam melakukan pekerjaannya memberikan penghargaan kepada guru untuk memotivasi meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Implementasi manajemen strategis kepala sekolah pengembangan dengan mengikuti kegiatan seminar yang mana guru belajar, berbagi dan saling bertemu dari berbagai bidang di seluruh Indonesia untuk bisa mengikuti ragam seri belajar serta berbagi ragam bentuk pembelajaran; dan 2) mengikuti MGMP yang mana melalui MGMP telah memacu semangat guru dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Telah terjadi peningkatan setelah manajemen strategis kepala sekolah pengembangan SDM di SMKS Muhammadiyah 8 Medan yang dilihat dari jawaban sangat sering dan sering yang hampir seluruh responden menjawab dengan jawaban tersebut. Dimana jawaban sangat sering dan sering mengarah kepada hal yang positif

Sarana prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana sekolah sekurang kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratoriu, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban/WC, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/olahraga.(12) Bengkel tehnik. Dalam hal ini SMK Tunas Pelita Binjai sudah memenuhi 85% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium serta sarana mendukung peraktek kejuruan adanya bengkel untuk setiap kegiatan kejuruan

Pada analisis SWOT yang sduah dilakukan yang diketahui adalah kelemahan dari standart proses yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menduku proses pembelaran yang maka dari itu Pada proses perencanaan startegi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui standart sarana prasarana adalah dengan merencanakan program program pengembangan dengan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Jadwal pengadaan barang dan alat pembelajran tersebut juga sduah di di tuliskan kedalam rencana kerja sekolah atau RKS kemudian pada prencanaan itu akan di atur kapan waktu untuk mengaplikasikan pengadaan sapras untuk prose pembelajran tersebut.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas bahwa perencanaan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standar sarana prasarana dengan melakukan rapat interes kepala sekolah, wakil kepala sekolah, orang tua siswa sebagai stake holder, dengan beberapa guru dan siswa. Selain itu perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut harus dibuat program tahunan mengenai apa yang dibutuhkan dalam sekolah yang nantinya akan diajukan dibagian komite. Kegunaan rapat ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa dari sudut pandang dari berbagai kalangan sehingga tidak terjadi ketimpangan. Dari hasil perencanaan maka akan di buat tabulasi kebutuha siswa. Penelitian Andriyani dkk (2021) menunjukkan bahwa standar sarana prasarana dan upaya pengembangan sarana dan prasarana akan berdampak pada mutu sekolah. Khotimatul (2019) proses tahapan

dalam manajemen sarana prasarana antara lain: (1) Pengadaan sarana prasarana yang bersumber pada reparasi, dana pemerintah, wali siswa, dan yayasan. (2) Perencanaan perbaikan sarana dan prasarana (3) kegiatan pemeliharaan sarana prasarana melalui pemeliharaan sehari-hari.

Pelaksanaan Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Standart Proses dan Srandart Sarana prasarana di SMK Tunas Pelita Binjai

Kegiatan pelaksanaan strategi untuk meningktakan mutu pendidikan melalui standart proses dan staandart sarana prasarana di SMK Tunas Pelita Binjai ini adalah dengan melakukan program program yang dapat meningkatkn kelemahan dari hasil analisis SWOT yang udh dilaksanakan mulai dari kegiatan pengemabangan kompetensi guru dan pengadaan sarana pasarna dalam meningkatkan proses pembelajaran. Keterlibatan manajemen mutu Pada SMK Tunas pelita yang mana guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas memegang peran yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Guru yang efektif akan mampu mengefektifkan proses pembelajaran dengan baik. Oleh karean itu, kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan memberdayakan guru agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional.

Berdasarkan temuan penleitian maka dapat di jelaskan bahwa prinsip menjalankan dan melaksanakan strategi sekolah membutuhkan keterlibatan dari berbagai aspek, baik dari segi kurikulum, guru, maupun sarana prasarana, maupun strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan melalui standar proses meliputi beberapa program kegiatan yaitu: (1) pelaksanaan proses pembelajran, (2) Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun belum maksimal akan tetapi telah banyak yang diperbuat untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, terutama dalam mengembangkan bakat dan potensi siswa.

Menurut Emilda (2023) pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru adalah dengan merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian yang disusun oleh kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait seperti pelatihan, memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, melalui organisasi pendidikan, rapat serta supervisi yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah. Pada program pelaksanaan pengadaan dan juga perbaikan sapras yang akan menghsilkan peningkatan mutu pendididkan di SMK Tunas Pelita Binjai dilakukan secara intesif. Mulai dari program pengadaan barang pembelajaran seperti alat bengkel, alat invntaris kelas , alat alat olah raga dan kebutuhan lainnya yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai semua program itu diatur dan dilaksanakan sesuia dengan anggaran pada rencana kerja sekolah yang sudah disepakati.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standar sarana prasarana di SMK pelaksanaannya ada beberapa langkah, yaitu pembuatan atau perencanaan pengembangan sarana prasarana, mendata sarana prasarana yang telah digunakan dan dimanfaatkan, pemeliharaan dilaksanakan secara periodik harian, mingguan, bulanan atau tahunan dengan skala prioritas, pendanaan dalam pemeliharaan diperoleh dari bantuan pusat, daerah, atau swadaya melalui komite sekolah, menginventarisasi dengan baik dan terprogram. Sebagaimana hasil penelitian Yulius (2020) mengungkapkan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Singkawang dengan fokus :1). Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 2). Penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 3). Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 4). Pelaporan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang, 5). Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: 1). perencanaan program sarana dan prasarana telah dibuat oleh bagian kesiswaan untuk mengembangkan sarana dalam kegiatan di sekolah. 2). Penggunaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran oleh masing-masing guru dan diatur serta dipantau secara tertib, 3). Pengawasan sarana dan prasarana telah dilakukan kepala sekolah secara langsung, 4). Pelaporan sudah dilaksanakan secara berkala oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terhadap kepala sekolah, 5). Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana adalah pembiayaan baik untuk pengadaan maupun pemeliharaan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut : 1) Kepala sekolah diharapkan mengoptimalkan pengawasan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. 2) Perlu pelibatan masyarakat dalam pengadaan pembiayaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 3) Guru, tata usaha diharapkan terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Evaluasi strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standart proses dan Standart sarana Prasarana di SMK Tunas Pelita Binjai

Pengevaluasian dan Pengawasan program yang termasuk kedalam strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai yang dikhususkan pada standart proses dan standart sarana prasarana yang ada kelemahan itu sudah ditinjau melalui analisis SWOT .dari perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan terkait tentang manajemen strategi yang mengembangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki SMK Tunas Pelita Binjai untuk dapat menemukan solusi dari kelemahan-kelemahan tersebut melalui strategi sekolah yang efektif dan efisien yang berpusat pada standart proses dan standart sarana prasarana.

Hasil setelah pelaksanaan ada tiga: pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelatihan kepada tenaga pendidik, proses pembinaan kepada peserta didik yang berprestasi. Paparan data di atas menunjukkan bahwa pengendalian/ pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan sekolah yang telah ditetapkan di evaluasi melalui tahapantahapan oleh semua komponen sekolah merupakan bukti peran serta semua komponen untuk melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita. Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standar proses di SMK Tunas Pelita meliputi kegiatan pembelajaran dan pembekalan tenaga guru untuk mempermudah mengetahui rintangan dan tantangan untuk dicari solusi pemecahannya dalam pelaksanaannya, Pengevaluasian Pengembangan kurikulum meliputi mengharuskan semua guru memiliki silabus dan RPP, dan dengan pengevaluasian ini dapat diperoleh perubahan-perubahan perkembangan pada proses pembelajaran, aplikasi kegiatan KBM guru yang semakin lebih baik dan pengumpulan administrasi guru yang lebih meningkat.

Dalam kaitan pengevaluasian strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standart sarana dan prasarana harus melibatkan program evaluasi, penyimpanan barang dan pemeliharaan. Pengevaluasian strategi melalui standart sarana prasarana ini sangat berpengaruh atas peningkatan mutu pendidikan terutama dalam mendukung program pembelajaran karena sarana menjadi lebih terukur dan kebutuhan yang sudah dicukupi oleh sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi oleh waka manajemen mutu dengan upaya pemeriksaan kondisi kelas secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan.

4. KESIMPULAN

Manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT di SMK Tunas Pelita Binjai. Perencanaan strategis di SMK Tunas Pelita Binjai dilakukan melalui perencanaan pada standart proses dan standart sarana prasarana yaitu merencanakan proses pembelajaran, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kompetensi siswa dan perencanaan dalam pengadaan barang dan juga perbaikan peningkatan pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidik. Pelaksanaan strategi sekolah yang dilakukan melalui standart proses dan sarana prasarana yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan MGMP dan wordkshop juga melakukan pengadaan alat dan bahan pembelajaran dan juga perbaikan. Evaluasi strategis SMK Tunas Pelita dilakukan melalui rapat dinas, rapat dengan kepala sekolah dan komite, rapat khusus kepala sekolah dan wakil untuk melihat perubahan dari program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan di SMK Tunas Pelita Binjai terdapat kelemahan dalam standart proses dan standart sarana prasarana yaitu : (1) menurunnya kinerja tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan inovasi mode pembelajaran, (3) kurangnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, (4) kurangnya fasilitas penunjang sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, (5) keterbatasan anggaran untuk pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana. Dari kelemahan tersebut peneliti mengembangkan bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK tunas Pelita Binjai melalui standart proses dan standart sarana prasarana yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi sekolah. Harapannya hasil analisis SWOT yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas SMK Tunas Pelita Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Medan: Madenatera.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
- Arifin, Z., & Susilana, R. (2020). *Evaluasi hasil belajar*. Banten: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga. *Internatinal Journal*, 4(2), 42-58.
- Barthos, B. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Bumi aksara.
- Batheman, T. S., & Snell, S. A. (2008). *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dongoran, . F. R., Naddya, A. ., Nuraini, . N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. . (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1)
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2016). *Kamus Inggris Inggris Indonesia and English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik*.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara.

- Hartatik, I. P. (2014). Buku praktis mengembangkan SDM. Yogyakarta: Laksana, 8(1).
- Hasibuan, Malayu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi aksara.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Lubis, S., Akrim., & Prasetia, I. (2023). Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4(3), 267-273.
- Miles, M. B. (2014). Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia educational game approach for psychological conditional. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(2), 78–81.
- Nurmasiyah, P., Amini, A., Salim, A., Fransiska, I., Daris, K., & Suryani, K. (2024). Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2046–2052.
- Prabu Mangkunegara, A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetia, I., Pratiwi, SN., Harfiani R., Sugesti, T., and Novia Siregar A (2025). Teacher mobilizers: the power of leading learning and mobilizing teacher communities. *Frontiers in Education*, 9 (8 January 2025). Doi: 10.3389/educ.2024.1471138
- Prasetia, I., & Akrim. (2024). The impact of teacher empowerment on school effectiveness: A mixed-methods study. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(4), 655-666, DOI: 10.20448/jeelr.v11i4.6056
- Priyono, P., & Darma, U. B. (2016). *Buku manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: Penerbit Zifatama.
- Pujiarti, E., Amini, A., Ratnasari, R., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2024). Orientasi dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1912–1917.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah (2020) *Tren Pembelajaran Dan Penentuan Strategi Yang Sesuai Diharapkan Mampu Menghasilkan Peserta Didik Menghadapi Era 4.0*
- R.Terry, G. dan L. W. R. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi aksara.
- Rivai, V. (2016). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti, M., & Pd, M. (2001). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara.
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Simanjuntak, E. T. H. (2012). Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru SMK Sub Rayon 03 Pematang Siantar. Unimed
- Sirait, H., Prasetia, I., & Amini. (2023). Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kota Sibolga). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4(2), 188-194
- Slameto, B. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.

- Suandy, E. (2019). *Hukum Pajak*, Edisi 7. salemba empat.
- Sugiarto, I. (2022). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supardi, S. E. (2013). *Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin, S., Wijaya, C., & Mesiono, M. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam*.
- Usman, U. (2018). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).
- Utami, S. (2019). *Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.
- Vlcek, R., Trunecek, J., Nový, I., & Drucker, P. F. (1997). *Peter F. Drucker on management*. *Journal for East European Management Studies*, 2(1), 79–96.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pres.
- Winardi, A., & Farida, I. (2017). *Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Bengkel (Studi Kasus: CV. Anugrah Bogor)*. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).